

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Hygiene Terhadap Pencegahan Diare Pada Balita Di Desa Pakkat Toruan Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2024

Debora Natalia Simamora¹, Helprida Sihite², Ogi Milenia Purba^{3*}

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesehatan Baru

Email: Debora.simamora@stikeskb.ac.id

Abstrak

Hygiene merupakan suatu upaya atau juga tindakan dalam menjaga/ meningkatkan kebersihan serta kesehatan itu dengan melakukan pemeliharaan dini terhadap seluruh individu dan juga faktor lingkungan yang mempengaruhinya seperti kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari lingkungan selalu memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang melibatkan tindakan yang bertujuan untuk mengurangi risiko terkena diare dan menjaga kesehatan saluran pencernaan, biasanya pada masyarakat dapat disebabkan oleh berbagai faktor termasuk bakteri, infeksi, dan parasit. Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain Cross sectional. Lokasi penelitian dilakukan di Dusun II Pakkat Toruan Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. Penelitian dilakukan pada tanggal, 27 Maret – 13 Mei 2024. dimulai dari survey awal sampai pengelolaan data. Peneliti menggunakan Kusioner dengan metode purposive sampling, Jumlah populasi sebanyak 162 orang dan kondisinya menggunakan rumus Slovin dengan hasil 62 orang sampel kemudian diolah menggunakan uji chisquare. Hasil penelitian dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan ada hubungan pengetahuan tentang hygiene terhadap pencegahab diare (x^2 hitung (3,550) > x^2 tabel (2,705)), Ada hubungan sikap tentang hygiene terhadap pencegahan diare (x^2 hitung (3,265) > x^2 tabel (2,705)).

Kata kunci: Sikap, Pengetahuan, Pencegahan Diare

Abstrac

Hygiene is an effort or action to maintain/improve cleanliness and health by carrying out early maintenance of all individuals and also environmental factors that influence it such as human life cannot be separated from the environment always has a very important role in human life which involves actions aimed at reducing the risk of diarrhea and maintaining digestive tract health, usually in the community it can be caused by various factors including bacteria, infections, and parasites. This type of research is quantitative descriptive research with a Cross-sectional design. The location of the research was carried out in Dusun II Pakkat Toruan, Doloksanggul District, Humbang Hasundutan Regency. The research was conducted on March 27 - May 13, 2024. starting from the initial survey to data management. Researchers used a questionnaire with a purposive sampling method, the population was 162 people and the conditions used the Slovin formula with the results of 62 samples then processed using the chi-square test. The results of the study using the chi-square test showed that there was a relationship between knowledge about hygiene and diarrhea prevention (x^2 count (3.550) > x^2 table (2.705)), There was a relationship between attitudes about hygiene and diarrhea prevention (x^2 count (3.265) > x^2 table (2.705)).

Keywords: Attitude, Knowledge, Prevention of Diarrhea

PENDAHULUAN

Diare adalah frekuensi buang air besar yang ditandai dengan berubahnya bentuk tinja dengan frekuensi lebih dari biasanya (lebih dari 3 kali dalam kurun satu hari) (Setyaningsih dan Setyawan, 2021). Berdasarkan data WHO tahun 2019, diare menjadi penyebab menurunkan usia harapan hidup sebesar 1,97 tahun pada penderitanya, di bawah penyakit infeksi saluran pernapasan bawah (2,09 tahun). Secara global pada tahun 2016, air minum yang tidak sehat, sanitasi buruk, dan lingkungan kurang bersih menjadi faktor utama terhadap kematian 0,9 juta jiwa termasuk lebih dari 470.000 kematian bayi yang diebabkan oleh diare.1 Oleh karena itu, diare menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah bahkan organisasi dunia untuk menanggulangnya (Annisa et al.,2020)

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas) 2018, prevalensi diare pada balita di Indonesia tahun 2013 hingga 2018 mengalami peningkatan yang cukup besar. Pada tahun 2013, persentase balita yang terjangkit diare sebesar 2,4 persen dan meningkat menjadi 11 persen pada tahun 2018. Selain dapat menyebabkan kematian, diare juga memiliki dampak buruk bagi balita, yaitu dapat menyebabkan tinggi badan rendah atau stunting yang berpengaruh hingga usia 7 tahun, tingkat kebugaran yang tidak bagus serta

perkembangan kecerdasan yang rendah atau terhambat. Pada saat balita mengalami diare terdapat zat penting dalam tubuh yang ikut terbangun seperti zink yang dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan pada usus, Sumber penyakit terdiri dari discuss bersih, sampah, makanan, jamban keluarga, pembuangan limbah. Menurut Rimbawati (2019) dalam jurnal “Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare terhadap Balita”, ada hubungan sanitasi berupa kondisi discuss bersih, kepemilikan jamban keluarga sehat serta kondisi lantai rumah dengan kejadian diare pada balita di wilayah Puskesmas Sugi Waras. Menurut Ramadhan (2022) Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Higiene Perorangan dengan Kejadian Diare pada Masyarakat Pesisir Kelurahan Anaiwoi Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka menyimpulkan ada hubungan antara penyediaan discuss bersih, penggunaan jamban keluarga, saluran penggunaan discuss limbah (SPAL), tempat pembuangan sampah dan higiene perorangan dengan kejadian diare. Hal yang sama juga di uraikan dalam jurnal yang di tulis oleh Santika.D,Dkk (2022) dengan judul hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas Mengamat Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten aceh Selatan tahun2022 menunjukkan bahwa proporsi diare sebesar 58,6%, penyediaan

discuss bersih sebesar 61,4%, pembuangan tinja baik sebesar 52,9%, penyakit infeksi tidak ada sebesar 87,1%, penyiapan dan penyediaan makanan baik sebesar 57,1%. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan penyediaan discuss bersih ($p = 0,002$), pembuangan tinja ($p = 0,019$), penyakit infeksi ($p = 0,028$) dan penyiapan dan penyediaan makanan ($p = 0,013$) dengan kejadian diare pada balita.

Penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan dunia terutama di negara berkembang. Di Indonesia anak-anak menderita diare lebih dari 12 kali pertahun dan hal ini yang menjadi penyebab kematian sebesar 15-34 dari semua penyebab kematian (Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai kematian (Hastia & Ginting, 2019). Berdasarkan badan statistik Sumatera Utara merupakan provinsi dengan prevalensi diare pada balita tertinggi di Indonesia. walaupun kasus diare pada balita di Sumatera Utara mengalami penurunan, cakupan pelayanan kesehatan pada penderita diare juga mengalami penurunan. Pada periode tahun 2018 hingga 2020, kasus diare pada balita yang mendapatkan pelayanan kesehatan di Sumatera Utara menurun dari 86.442 kasus menjadi 55.679 kasus atau turun 35,6%. Sementara itu,

cakupan diare pada balita di Sumatera utara menurun dari 33,07% di menjadi 22,22% pada periode yang sama (9,10). Kabupaten Mandailing Natal memiliki insiden kumulatif diare pada balita withering besar yaitu 14,92%, sedangkan kabupaten Nias Utara memiliki insiden kumulatif diare pada balita withering kecil yaitu 0,24% (10). Intervensi yang menargetkan modifikasi faktor risiko di populasi dapat menurunkan risiko terkena diare pada balita yang tidak dapat menjangkau pelayanan kesehatan. Dari informasi survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan April yang diperoleh dari Kabupaten Humbang Hasundutan profil kesehatan provinsi Sumatera utara tahun 2019 yaitu sebanyak 5.632 orang atau 109,68%.Setelah di lakukan survey ke puskesmas saitnihuta di dapatkan information diare pada tahun 2019-2023 di desa pakkat toruan sebanyak 97 kasus, dimana kasus ini menjadi salah satu penyakit yang sering terjadi di desa pakkat toruan, dari hasil survey wawancara yang dilakukan pada ibu rumah tangga mengatakan bahwa didalam rumahnya pernah mengalami beberapa kali Diare.Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 7 orang Ibu diperoleh informasi bahwa 4 orang mengetahui tentang diare sedangkan 3 orang lagi hanya mengetahui tentang istilah Diare namun tidak mengetahui cara pencegahannya.

Berdasarkan informasi tersebut seiring peneliti melakukan survey awal ke Desa Pakkat Toruan, untuk melakukan survey pencegahan diare. Beberapa Ibu yang diwawancarai mengatakan pekerjaan Ibu mayoritas petani sehingga sedikit waktu melakukan kebersihan lingkungan untuk pencegahan Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Hygiene Terhadap Pencegahan Diare Pada Balita Di Desa Pakkat Toruan Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2024”.

METODE

Lokasi penelitian ini dilaksanakan Di Desa Pakkat Dusun II Pakkat Toruan Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang berjumlah 62 orang. Sampel diambil secara proposional Total sampling sebanyak 62 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang berisi tentang pengetahuan, sikap dan pencegahan diare, Analisis Data Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji statistik Chi-square (χ^2).

HASIL

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan hubungan pengetahuan

dan sikap ibu tentang hygiene terhadap pencegahan diare pada balita

No	Variabel	Jumlah	Presentase(%)
1	Pengetahuan		
	Baik	23	67.6
	Tidak Baik	11	32.4
	Total	34	100.0
2	Sikap		
	Positif	18	52.9
	Negatif	16	47.1
	Total	34	100.0
3	Usia		
	23-33	8	23.5
	34-44	26	76.5
	Total	34	100.0
4	Pekerjaan		
	Petani	34	100.0
	Total	34	100.0
5	Pencegahan Diare		
	Dilakukan	14	41.2
	Tidak Dilakukan	20	58.8
	Total	62	100.0

Berdasarkan Usia bahwa dari 34 responden usia 23-33 tahun sebanyak 8 orang (23.5%) usia 34 44 sebanyak 26 orang (76,5%). Berdasarkan pekerjaan 34 responden ada ah petani yang berjumlah 34 orang (100.0%). Berdasarkan Pencegahan Diare diketahui bahwa dari 34 responden yang melakukan pencegahan diare ada 14 orang (41.2), yang tidak melakukan sebanyak 20 orang (58.8%).

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Hygiene Terhadap Pencegahan Diare Pada Balita

No	Pengetahuan	Pencegahan Diare						Df	X ²
		Dilakukan		Tidak Dilakukan		Total			
		n	%	n	%	N	%		
1	Baik	2	35.3	11	32.4	23	67.6	1	3.550
2	Tidak baik	2	5.9	9	26.5	11	32.4		
	Total	14	41.2	20	58.8	34	100.0		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 23 responden yang berpengetahaun baik melakukan pencegahan diare sebanyak 12 orang (35,3%) dan responden yang tidak melakukan pencegahan diare 11 orang

(32,4%). Dari 11 responden yang berpengetahuan tidak baik yang melakukan pencegahan diare sebanyak 2 orang (5,9%) dan responden yang tidak melakukan pencegahan melakukan pencegahan diare sebanyak 9 orang (26,5%).

Tabel 3 Hubungan Sikap Ibu Tentang Hygiene Terhadap Pencegahan Diare Pada Balita

No	Sikap	Pencegahan Diare						Df	X ²
		Dilakukan		Tidak Dilakukan		Total			
		n	%	n	%	N	%		
1	Positif	10	29.4	8	23.5	18	52.9	1	3.265
2	Negatif	4	11.8	12	35.3	16	47.1		
	Total	14	58.8	20	58.8	34	100.0		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 18 responden yang bersikap positif melakukan pencegahan diare sebanyak 10 orang (29.4%) dan tidak melakuakan pencegahan diare sebanyak 8

orang (23.5%) Dari 16 responden yang bersikap negatif dalam melakukan pencegahan diare sebanyak 4 orang (11.8%) dan yang tidak melakukan sebanyak 20 orang (58.8%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji chi-square, diketahui bahwa χ^2 hitung (3,550) sedangkan χ^2 tabel (2,705) dengan $df=1$ ($\alpha=0,1$), maka H_0 di tolak H_a di terima, ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pencegahan diare pada Balita di Dusun II Pakkat Toruan Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan Ibu berhubungan dengan pencegahan diare. Hasil penelitian yang dilakukan oleh P Hendra, S Batubara (2022) dalam jurnal Pendidikan kedokteran dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Terhadap Perilaku Pencegahan Diare” yang dilakukan pada 54 responden. Pengetahuan pencegahan diare di Puskesmas Botania Batam yaitu sebanyak 29 responden (53,7%) memiliki pengetahuan yang baik terhadap pencegahan diare dan 25 responden (46,3%) memiliki pengetahuan buruk tentang pencegahan diare. Hasil uji statistic menggunakan uji chi-square diperoleh nilai $p=0,027$ ($p<0,05$) yang artinya H_0 ditolak H_a diterima. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Dewi Ridawati dkk, (2021) dalam jurnal Keperawatan Lubuklinggau, Poltekkes Kemenkes Palembang dengan judul “Hubungan Sikap Ibu Dengan Upaya Pencegahan Penyakit Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Air Lais” yang dilakukan pada

95 responden. sebanyak 46 (48,4%), hasil analisa chi-square di peroleh nilai $pvalue=0,007$, dan X hitung = 9,942 dimana nilai $p=0,007>0,05$ dan X hitung $9,942 > X$ tabel berarti H_0 Hasil uji statistik analisa chi square diperoleh nilai p value=0,007, dan x hitung = 9,942. Dimana nilai $p=0,007<0,05$ dan x hitung $9,942 > x$ tabel yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan uji chi-square dimana diketahui bahwa χ^2 hitung (3.265) sedangkan χ^2 tabel (2,705) dengan $df=1$ ($\alpha=0,1$), maka H_0 ditolak H_a diterima antara Sikap ibu Terhadap Pencegahan Diare pada Balita di Dusun II Pakkat Toruan Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2024.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini bahwa ibu yang mempunyai balita tingkat pengetahuan dan sikap yang kurang mengenai penanganan diare cenderung balita mereka menderita diare sedangkan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang baik mengenai penanganan diare cenderung balita mereka tidak menderita diare. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang hygiene terhadap pencegahan diare pada balita saling berhubungan. diharapkan seiring dilakukannya penelitian ini kepada ibu lebih memperhatikan kebersihan dan untuk tenaga kesehatan setempat lebih lagi untuk

memberikan penyuluhan/promosi kesehatan pada ibu balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, F., & Sari, N. (2021). Evaluasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat: Studi Kasus Dalam Mencegah Terjadinya Diare di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Branti Bunga Rampai Kebutuhan Dasar Manusia. (2023). (n.p.): Media Pustaka
- Ginting, T., & Hastia, S. (2019). Hubungan sanitasi lingkungan dan personal hygiene ibu dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Sidorejo Puskemas Sering Kota Medan. *Jurnal Prima Medika Sains*, 1(1), 12-20 Indo.
- Iryanto, AA, Joko, T., & Raharjo, M. (2021). Tinjauan Pustaka: Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11 (1), 1-7. Kesehatan Lingkungan Keluarga Nelayan. (n.d.). (n.p.): Deepublish.
- Hendra, S Batubara... - ... Studi Pendidikan Dokter ..., 2022 - ejurnal.univbatam.ac.id
- Prawati, Debby Daviani, and Dani Nasirul Haqi. "Faktor yang mempengaruhi kejadiandiare di Tambak Sari, Kota Surabaya." *Jurnal Promkes* 7.1 (2019): 34-
- Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(2), 266-275.
- Ridawati, I. D., & Nugroho, B. (2021). Hubungan Sikap Ibu Dengan Upaya Pencegahan Penyakit Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Lais. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(3), 858-865.
- Rimbawati, Yazika, and Andre Surahman. "Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita." *Jurnal'Aisyiyah Medika* 4 (2019).
- Setyawan, A. D., and Wiwik Setyaningsih. "Studi epidemiologi dengan pendekatan analisis spasial terhadap faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak di Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen." *Surakarta: Tahta Media Grup* (2021).
- Tuang, A. (2021). Analisis analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 534-542.